



Manajemen Risiko Kurs dalam Perdagangan Internasional

Panduan lengkap untuk memahami dan mengelola risiko kurs dalam transaksi perdagangan internasional

Jenis Risiko Kurs

Perusahaan yang berhubungan dengan perdagangan internasional menghadapi berbagai risiko kurs. Beberapa jenis utama adalah:

Transaction Exposure

Risiko kerugian dari perubahan kurs pada transaksi yang belum diselesaikan.

Contoh: Importir harus membayar USD 100.000 bulan depan. Jika kurs naik, biaya dalam rupiah lebih besar.

Economic Exposure

Risiko jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan karena fluktuasi kurs.

Contoh: Rupiah menguat terus → produk ekspor Indonesia jadi lebih mahal → daya saing turun.

Translation Exposure

Risiko pada saat laporan keuangan konsolidasi akibat perubahan kurs.

Contoh: Anak perusahaan di Jepang mencatat aset ¥1 miliar → nilai dalam rupiah berubah sesuai kurs.

Prinsip Mengelola Risiko Kurs

Ada beberapa prinsip dasar:

01

Identifikasi Risiko

Mengetahui posisi terbuka (exposure) perusahaan.

02

Pengukuran Risiko

Mengukur seberapa besar dampak fluktuasi kurs pada laba/rugi.

03

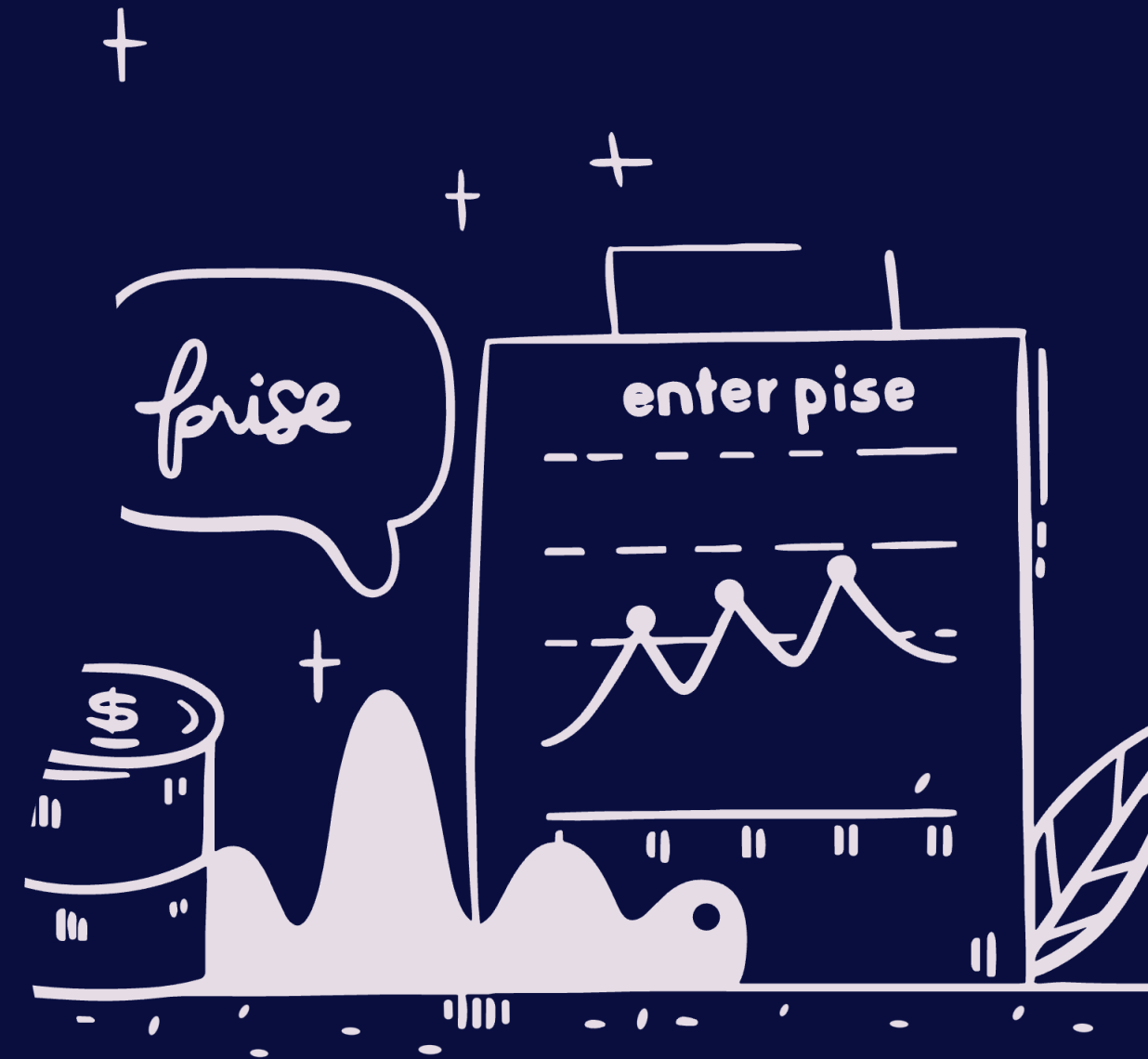
Pengendalian Risiko

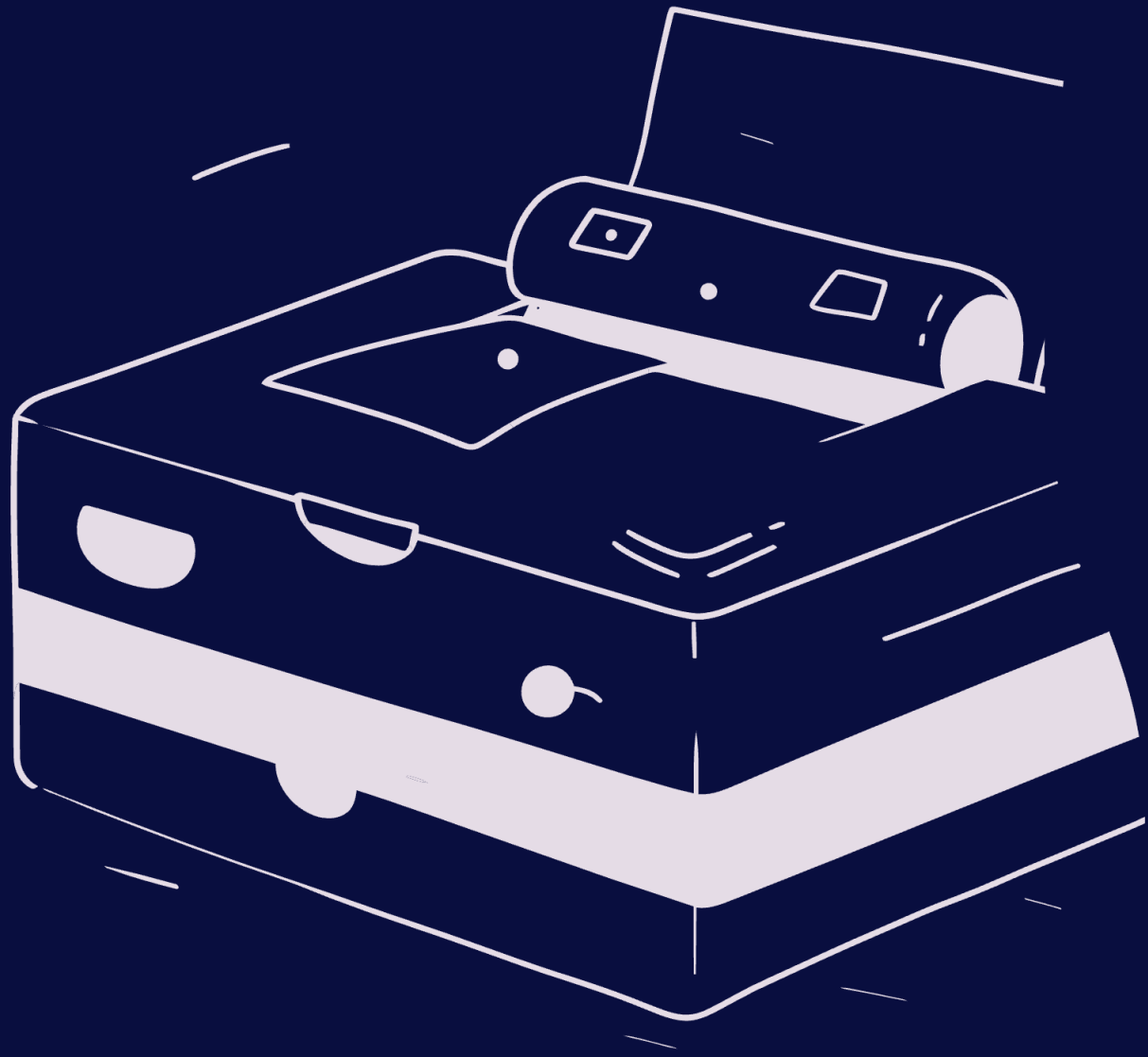
Menentukan strategi: dihindari, dikurangi, dialihkan (hedging), atau diterima.

04

Evaluasi dan Monitoring

Melakukan review berkala untuk menyesuaikan strategi sesuai kondisi pasar.





Teknik Internal untuk Mengelola Risiko Kurs

Perusahaan dapat menggunakan **teknik non-derivatif** (internal) untuk melindungi diri dari fluktuasi kurs, antara lain:

- Leading and Lagging
- Netting
- Matching
- Currency Diversification

Leading and Lagging



- Memajukan atau menunda pembayaran/penagihan tergantung arah kurs.
- Contoh: Jika rupiah diprediksi melemah, importir sebaiknya **membayar lebih cepat** sebelum kurs naik.

Netting

- Mengompensasikan piutang dan utang dalam mata uang yang sama.
- Contoh: Perusahaan punya piutang USD 100.000 dan utang USD 80.000 → cukup bayar selisih USD 20.000.



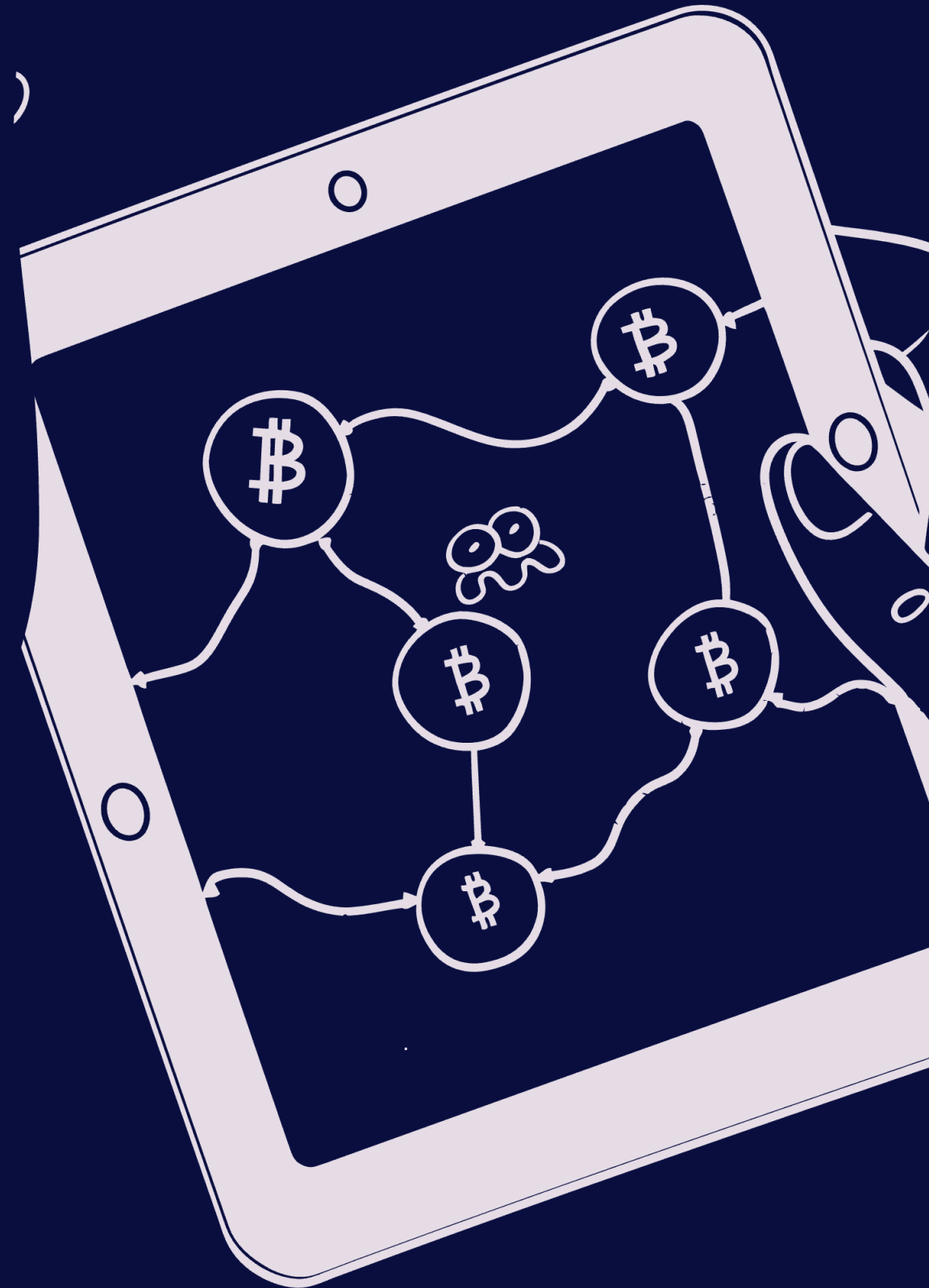
Matching



- Menggunakan penerimaan valas untuk membayar kewajiban dalam valas yang sama.
- Contoh: Ekspor USD 200.000 dipakai untuk membayar impor USD 200.000 → tidak perlu konversi ke rupiah.

Currency Diversification

- Menyebar transaksi ke beberapa mata uang agar risiko tidak terpusat.
- Contoh: Tidak hanya bertransaksi dengan USD, tetapi juga EUR atau JPY.



Tabel Ringkas - Jenis Risiko

Jenis Risiko	Sifat	Contoh
Transaction Exposure	Jangka pendek	Importir rugi karena kurs naik.
Economic Exposure	Jangka panjang	Rupiah kuat → ekspor turun.
Translation Exposure	Laporan keuangan	Aset luar negeri turun nilainya.

Tabel Ringkas - Teknik Internal

Teknik Internal	Cara Kerja	Contoh
Leading & Lagging	Memajukan/menunda pembayaran	Importir bayar lebih cepat.
Netting	Kompensasi piutang & utang	Bayar selisih USD 20.000.
Matching	Menyeimbangkan arus kas valas	Ekspor USD untuk bayar impor.
Currency Diversification	Sebar risiko ke berbagai mata uang	Transaksi dengan USD, EUR, JPY.

Latihan Soal

Soal 1 (Pemahaman Jenis Risiko):

- Sebuah perusahaan Indonesia memiliki utang USD 50.000 yang jatuh tempo bulan depan, serta anak perusahaan di Jepang dengan aset ¥500 juta.
- Tentukan jenis risiko kurs yang dihadapi perusahaan tersebut!

Jawaban:

- Utang USD → Transaction Exposure.
- Aset anak perusahaan dalam yen → Translation Exposure.



Soal 2 (Teknik Internal):

PT Global Ekspor memiliki piutang USD 100.000 dari pembeli di AS, sekaligus utang USD 100.000 kepada pemasok di AS. Jika kurs berfluktuasi, teknik internal apa yang bisa digunakan untuk mengurangi risiko kurs?

Jawaban:

- PT Global Ekspor bisa menggunakan Matching, yaitu menggunakan piutang USD untuk membayar utang USD.
- Dengan demikian, perusahaan tidak terpengaruh oleh perubahan kurs rupiah.

Thank
you!